

PELATIHAN PEMBUATAN KERIPIK KACA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Roisu Eny Mudawaroch¹, Adi Wibowo², Atika Ariyanti³, Indra Gaya Tri⁴,
Selly Shintiani⁵, Tabah Supriyatn⁶

¹Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

²Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

^{3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

roisueny@umpwr.ac.id¹, adiwibowopwr@gmail.com², atikaary28@gmail.com³, indragaya03@gmail.com⁴,
shintianiselly@gmail.com⁵, tabahsupri011@gmail.com⁶

ABSTRAK

Abstrak: Secara umum permasalahan yang dihadapi saat pandemi Covid 19 yaitu masyarakat memerlukan sebuah peluang usaha yang dapat memberikan manfaat materi. Pemulihan perekonomian masa pandemi covid-19 di desa dapat dilakukan oleh kader PKK dengan membuka peluang usaha keripik kaca. Pembuatan keripik kaca bertujuan untuk memberikan pengetahuan pembuatan keripik kaca kepada kader PKK Desa Tulusrejo Kecamatan Butuh kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan 3 tahapan yaitu : pra pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi dan monitoring pelatihan pembuatan keripik kaca. Hasil praktik pembuatan keripik kaca yaitu prakegiatan pelatihan pembuatan kripik kaca dilakukan survei tentang pelatihan yang dibutuhkan. Pelatihan yang dipilih adalah pembuatan kripik kaca. Pelaksanaan pelatihan pembuatan keripik kaca dilakukan pengarahannya terlebih dahulu tentang alat, bahan dan cara pembuatan. Setelah pengenalan, maka dilanjutkan dengan praktik membuat kripik kaca. Monitoring dan evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta sudah mengetahui cara pembuatan keripik kaca yaitu 88,89%, namun sebagian kecil yaitu 44%, yang telah mempraktikannya. Bahan pembuatan keripik kaca mudah didapatkan yaitu sebesar 100%. Pembuatan keripik kaca juga mudah dilakukan yaitu sebesar 100%. Kesimpulan bahwa pembuatan keripik kaca berjalan lancar dan sukses. Peserta sangat antusias selama kegiatan dilaksanakan. Saran adalah pembuatan keripik kaca tetap dipraktikkan dan diusahakan secara komersil.

Kata Kunci: Keripik Kaca; Penyuluhan; Pelatihan Kader PKK

Abstract: In general, the problem faced during the Covid 19 pandemic was that people need a business opportunity that can provide material benefits. Economic recovery during the COVID-19 pandemic in the village can be done by PKK cadres by opening up glass chip business opportunities. The manufacture of glass chips aims to provide knowledge on making glass chips for PKK cadres, Tulusrejo Village, Need District, Purworejo Regency. The method used was training with 3 stages: pre-implementation of training, implementation of training, and evaluation and monitoring of training in making glass chips. The results of the practice of making glass chips, namely the pre-activity of training on making glass chips, a survey was carried out about what was needed. The chosen training was glass chip making. The implementation of training on making glass chips was carried out first about the tools, materials, and manufacturing methods. After the introduction, it was continued with the practice of making glass chips. Monitoring and evaluation showed that most of the participants already knew how to make glass chips, namely 88.89%, but a small proportion, namely 44%, had practiced it. The material for making glass chips was easy to obtain, which was 100%. Making glass chips was also easy to do, which was 100%. The conclusion was that the manufacture of glass chips was running smoothly and successfully. Participants were very enthusiastic during the activity. Suggestions were that the manufacture of glass chips was still practiced and commercialized.

Keywords: Glass Chips; Counseling; PKK Cadre Training



Article History:

Received: 24-06-2021

Revised : 06-07-2021

Accepted: 07-07-2021

Online : 01-08-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perekonomian di Indonesia mengalami kelumpuhan dengan adanya kebijakan pemerintah dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam mengendalikan penularan Covid-19 (Nasruddin & Haq, 2020). Perekonomian yang lumpuh ini berdampak pada penurunan penghasilan dan daya beli masyarakat. Pandemi Covid-19 mengalami penurunan khususnya dari sisi pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga (Shahreza & Lindiawatie, 2021).

Peningkatan Ekonomi Masyarakat dapat Melalui Pembuatan Keripik (Indardi, 2018). Keripik merupakan jenis camilan yang sangat disukai oleh sebagian besar masyarakat Indonesia (Indardi, 2018). Konsumsi kerupuk dan keripik di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi dalam hal konsumsi masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan ini di Indonesia dan prospek perkembangannya sebagai produk industri yang potensial (Jamaluddin, 2018). Keripik kaca adalah keripik kekinian dengan penampilan yang unik. Disebut keripik kaca adalah karena bentuknya tipis dan bening seperti kaca. Keripik kaca terbuat dari singkong atau dapat juga dibuat dari tepung tapioka. Keripik kaca mempunyai teksturnya renyah dan berasa pedas karena ditaburi bumbu cabe.

Desa Tulusrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Desa ini terletak di dekat pantai dengan ketinggian ± 12 meter dpl. Sebagaimana dengan desa kebanyakan di Purworejo Desa Tulusrejo mempunyai Kader PKK. PKK merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan kaum wanita Kader PKK sebagai agen perubahan dalam masyarakat (Filmawada et al., 2018). Kader PKK juga dituntut dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat (Sartini et al., 2020). Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatkan kesejahteraan (Aryani et al., 2020).

Secara umum permasalahan yang dihadapi saat pandemi Covid 19 yaitu masyarakat memerlukan sebuah peluang usaha yang dapat memberikan manfaat materi (Aryansah, 2020). Pemulihan perekonomian masa pandemi covid-19 di desa dapat dilakukan oleh kader PKK dengan membuka peluang usaha keripik kaca. Pembuatan keripik kaca agar dapat dipahami dan dapat dipraktikkan dengan cara pelatihan. Pelatihan bermanfaat agar peserta bekerja lebih terampil, menguasai pekerjaan, dan dapat menyelesaikan pekerjaan (Karinda et al., 2016). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan pembuatan keripik kaca kepada kader PKK Desa Tulusrejo Kecamatan Butuh kabupaten Purworejo.

B. METODE PELAKSANAAN

Pembuatan keripik kaca dilakukan dengan metode pelatihan (Rawi et al., 2019). Sasaran pelatihan adalah Kader PKK Desa Kecamatan

Tulusrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Dalam pelaksanaan pelatihan keripik kaca, metode yang digunakan yaitu penyuluhan dengan cara pemberian materi melalui ceramah kemudian dilanjutkan dengan praktik. Berkenaan pada masa pandemi Covid-19 maka peserta kegiatan ini dibatasi, hanya diikuti oleh 15 orang peserta. Kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Januari 2021. Langkah-langkah pelaksanaan pembuatan keripik kaca adalah:

1. Pra Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kripik Kaca

Pra kegiatan ini dimulai dengan survei lokasi di Desa Tulusrejo. Survei dilakukan untuk mengetahui tentang kebutuhan kader PKK untuk mengisi waktu senggang dan menambah pendapatan selama masa Pandemi Covid 19. Setelah survei didapatkan data bahwa perlu ada pelatihan pembuatan makanan yang mudah mendapatkan bahan dan dilakukan.

2. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kripik Kaca

Pelatihan ini dilakukan dengan sasaran kader PKK Desa. Alat untuk membuat keripik kaca yaitu : panci, spatula, plastik ukuran 1 meter, dan botol kaca. bahan yang digunakan adalah : 5 sendok makan tepung tapioka, sejumput garam atau sesuai selera, 400 ml air, minyak goreng secukupnya dan bon cabai/ bumbu tabur secukupnya. Alur pembuatan keripik kaca menurut (Pinjungwati, 2020) tersaji pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pembuatan Keripik Kaca

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pelatihan pembuatan kripik kaca di monitoring dan dievaluasi. Evaluasi yang digunakan adalah dengan membagikan angket yang berisi beberapa pertanyaan untuk diisi jawabannya. Pengukuran instrumen yang digunakan adalah: a) Pengetahuan pembuatan keripik kaca, b) Bahan pembuatan keripik kaca mudah didapatkan, c) Pembuatan keripik kaca mudah dilakukan, d) Keripik kaca dapat dijadikan peluang usaha pada masa pandemi Covid-19, e) Belum pernah membuat keripik kaca sebelumnya, dan f) Praktik pembuatan keripik kaca sangat bermanfaat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prakegiatan pelatihan pembuatan kripik kaca

Sebelum dilakukan pengabdian dilakukan survei terlebih dahulu pada sasaran. Survei ini berguna untuk melihat pelatihan tentang apa yang dibutuhkan untuk mengisi waktu di rumah selama masa pandemi covid 19. Berbagai macam pelatihan ditawarkan misalnya pelatihan yang berkaitan dengan kesehatan dan pengolahan makanan. Sasaran memilih pelatihan pengolahan makanan, dikarenakan pelatihan tentang kesehatan sudah pernah mendapatkannya. Pelatihan tentang pengolahan makanan yang dipilih adalah pembuatan kripik kaca. Pelatihan pembuatan keripik kaca dipilih karena produk itu merupakan produk yang lagi booming. Sasaran pernah mendengar nama tetapi belum pernah membuat dan belum pernah meraskannya.

2. Pelatihan pembuatan keripik kaca.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan keripik kaca dilakukan pada pagi hari pukul 09.00 WIB di balai Desa Tulusrejo. Peserta yang masuk ke ruangan wajib melaksanakan protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Setelah peserta hadir, acara pelatihan dimulai. Susunan acarapelatihan yaitu : pembukaan, pengenalan, pengarahan, praktik, evaluasi dan penutup.

Pengarahan dilakukan agar peserta memahami tentang pembuatan keripik kaca. Pengarahan merupakan proses penerapan rencana manajemen, proses dimana cara dan teknik dipilih dan digunakan untuk mencapai tujuan pekerjaan (Azidin & Solikin, 2019). Saat sesi pengarahan diperkenalkan alat dan bahan yang digunakan yaitu: panci, spatula, plastik, dan botol kaca, tepung tapioka, garam, air, minyak goreng, dan bon cabai/ bumbu tabur. Pengarahan juga menjelaskan cara alur pembuatannya. Pengarahan pembuatan keripik kaca disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Pengarahan Pembuatan Keripik Kaca

Setelah pengenalan, maka dilanjutkan dengan praktik membuat kripik kaca. Peserta antusias mengikuti kegiatan praktik. Prosedur pembuatan kripik kaca perlu ada pengeringan setelah adonan dipipihkan. Pengeringan dilakukan selama 2 jam dengan menjemurnya di bawah sinar matahari. Mengingat keterbatasan waktu maka kami telah menyiapkan kerecek kripik kaca yang sudah kering yang sudah dipotong-potong, kerecek tersebut digoreng dan diberi bumbu. Praktik pembuatan kripik kaca disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Keripik Kaca

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan setelah praktik dengan mengisi kuisioner yang telah disediakan. Upaya untuk memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang direncanakan manajemen harus menyiapkan sebuah program yaitu monitoring (Widiasih & Suminar, 2015). Monitoring merupakan suatu kegiatan untuk mengikuti perkembangan suatu program yang dilakukan secara mantap dan teratur serta terusmenerus (Daman, 2012). Monitoring yang dilakukan dengan memantau pelatihan sesuai dengan yang direncanakan. Selain dilakukan monitoring dilakukan juga evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilannya dari program tersebut. Evaluasi dilakukan dengan mengisi angket pertanyaan. Evaluasi berguna untuk mengetahui keberhasilan program, hasil evaluasi berguna untuk

meningkatkan kualitas program, dan memperbaiki hal-hal yang dianggap belum berhasil atau sesuai target (Aryani et al., 2020).

Evaluasi pelatihan pembuatan keripik kaca disajikan pada Tabel 1. Peserta telah mengetahui adanya keripik kaca yaitu 88,89%, namun sebagian besar belum pernah mempraktikkannya. Peserta yang telah membuat keripik kaca sebelum adanya pelatihan hanya sebanyak 44%. Semua peserta (100%) menyatakan bahwa bahan pembuatan keripik kaca mudah didapatkan. Keripik kaca dipilih dalam pelatihan karena pembuatannya yang mudah. Bahan yang digunakan adalah tepung tapioka, garam, air, minyak goreng dan bon cabai/ bumbu tabur. Bahan tersebut mudah didapatkan dan dengan harga yang murah. Semua peserta (100%) menyatakan bahwa pembuatan keripik kaca mudah dilakukan. Pembuatan keripik kaca tidak memerlukan alat banyak dan mahal. Keripik kaca dapat dibuat kurang dari satu hari dan langsung dapat dikonsumsi. Berbeda dengan pembuatan keripik berbahan baku tapioka atau singkong yang memerlukan pengeringan lama. hal ini disebabkan karena keripik kaca berbentuk sangat tipis sehingga mudah kering.

Pengeringan keripik singkong yang paling umum digunakan adalah dengan penjemuran di bawah terik matahari. Penjemuran tersebut membutuhkan waktu yang lama (Nugroho et al., 2013). Sebagian besar yaitu 100% menyatakan praktik pembuatan keripik kaca sangat bermanfaat. Karena bahan, alat dan cara membuat keripik kaca mudah didapat dan cara membuatnya juga tidak sulit maka peserta merasa praktik pembuatan keripik kaca sangat bermanfaat. Sebanyak 100% peserta menyatakan pembuatan keripik kaca dapat dijadikan peluang usaha dalam pada masa pandemi Covid -19. Namun hasil pelatihan hanya 11% dari peserta yang akan dijadikan sebuah usaha UMKM.

Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar peserta adalah kader PKK yang sudah mempunyai kegiatan yang banyak sehingga tidak sempat untuk bisnis usaha keripik kaca. Pengetahuan dan keterampilan pembuatan keripik kaca yang diperoleh dapat ditransfer pada penduduk desa yang lain sebagai pekerjaan samping selain menjadi Ibu rumah tangga (IRT). (Aryani et al., 2020) menyatakan jumlah ibu rumah tangga (IRT) yang banyak bisa menjadi sumber daya manusia yang potensial dalam membangun perekonomian keluarga dan daerah. Tetapi sebagian besar IRT tidak memiliki keterampilan untuk berwirausaha, dengan pelatihan dari kader PKK tentang pembuatan keripik kaca dapat sebagai solusi. Perlu ada pendampingan agar kegiatan pelatihan ini dapat berjalan. Pendampingan akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan (Aryani et al., 2020).

Hasil evaluasi pelatihan pembuatan keripik kaca dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Evaluasi pelatihan pembuatan keripik kaca

Indikator	Persentase
Mengetahui keripik kaca sebelum ikut pelatihan	88,89%
Bahan pembuatan keripik kaca mudah didapatkan	100%
Pembuatan keripik kaca mudah dilakukan	100%
Pernah membuat keripik kaca	44 %
Praktik pembuatan keripik kaca sangat bermanfaat	100%
Keripik kaca dapat dijadikan peluang usaha pada masa pandemi Covid-19	100%
Niat untuk usaha keripik kaca	11%

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan adalah menambah pengetahuan pembuatan keripik kaca bagi kader PKK Desa Tulusrejo Kecamatan Butuh kabupaten Purworejo. Saran dalam pelatihan adalah pembuatan keripik kaca tetap dipraktikkan dan diusahakan secara komersil. Agar kegiatan pelatihan ini tetap berjalan perlu ada pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada: 1) Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purworejo atas angrgan Hibah Internal dalam pelatihan ini. 2) Kader PKK Desa Kecamatan Tulusrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, M., Mashami, R. A., Ahmadi, A., Rayani, D., & Maharani, J. F. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kewirausahaan Sabun Piring Cair. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 80–85.
- Aryansah, J. E. (2020). Strategi bertahan usaha mikro kecil dan menengah sektor kuliner di masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional AVoER XII, November*, 323–329.
<http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/AVoer/article/download/687/493>
- Azidin, Y., & Solikin. (2019). Direction of Headnurse ' s to Improve Nurse ' s Commitment. *Caring Nursing Journal*, 4(1), 28–34.
- Daman. (2012). *Monitoring dan Supervisi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*.
- Filmawada, Z., Hardika, & Sucipto. (2018). Peran Kader PKK Sebagai Agen Perubahan Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Melalui Pendampingan Program Bank Sampah. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 78–84.
- Indardi, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong Di Semuluh Kidul, Semanu, Gunung Kidul. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(1), 53–64. <https://doi.org/10.18196/bdr.6133>
- Jamaluddin, P. (2018). *Pengolahan Aneka Kerupuk dan Keripik Bahan pangan* (1st ed., Vol. 2, Issue 1). Badan Penerbit UNM.
- Karinda, M., Sepang, J. L., & Mintardjo, C. M. O. (2016). Kajian Terhadap Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Pelayanan Bank Sulutgo Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 382–393.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya*

- Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Nugroho, J. W. K., Supeno, D., & Bintoro, N. (2013). Pengerinan Kerupuk Singkong Menggunakan Pengering Tipe Rak. *Seminar Nasional Sains & Teknologi V Lembaga Penelitian Universitas Lampung, November, 2013–1250*.
- Pinjungwati, G. T. (2020). Resep Praktis Camilan Keripik Kaca Pedas. <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4393105/resep-Praktis-Camilan-Keripik-Kaca-Pedas>.
- Rawi, R. D. P., Lewenusssa, R., & Karmila, K. (2019). Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang Sebagai Sarana Peluang Bisnis Dan Kreatifitas Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(2), 24. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i2.518>
- Sartini, Djide, M. N., Tayeb, R., Ismail, Nainu, F., Djide, N. J. N., & Andriani, I. (2020). Pemberdayaan ibu-ibu kader pkk dalam upaya pengolahan tanaman obat menjadi sediaan jamu sederhana di kelurahan Bontolebang kecamatan galesong utara kabupaten takalar sulawesi selatan. *Dinamika Journal*, 2(2), 43–46.
- Shahreza, D., & Lindiawatie, L. (2021). Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 148. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7487>
- Widiasih, E., & Suminar, T. (2015). Monitoring Dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan (Studi di Mitra Batik Desa Bentar Kabupaten Brebes). *Journal of Nonformal Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24914/pnf.v1i1.3987>